Perbedaan Prokrastinasi Kerja Ditinjau dari Sistem Kerja *Shift* pada Karyawan Kedai Kopi

Muhammad Naufal Faiz[1*], Nur Hasmalawati[2], Rizka Dara Vonna[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh[1,2,3]
*e-mail: m.noval1202@gmail.com

ABSTRAK

Karyawan memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha kedai kopi. Pengelolaan karyawan secara optimal dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan prokrastinasi kerja ditinjau dari sistem kerja *shift* pada karyawan kedai kopi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode skala *likert*. Subjek penelitian adalah karyawan yang menerapkan sistem kerja *shift* Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdiri atas 88 karyawan. Teknik pengambilan subjek menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi kerja pada karyawan yang memasuki *shift* pagi dan *shift* malam, diketahui bahwa karyawan *shift* malam lebih cenderung melakukan prokrastinasi kerja dibandingkan dengan *shift* pagi. Dengan demikian, implikasi penelitian ini adalah membantu karyawan memahami faktor prokrastinasi kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Kata Kunci: Kedai Kopi; Karyawan; Prokrastinasi Kerja; Sistem Kerja Shift

ABSTRACT

Employees have an important role in developing a coffee shop business. Optimal employee management can create a healthy work environment. The purpose of this study was to identify differences in work procrastination in terms of the shift work system in coffee shop employees. The method used in the research is a quantitative approach with the Likert scale method. The research subjects were employees who applied the shift work system in Lueng Bata District, Banda Aceh City, consisting of 88 employees. The subject retrieval technique used probability sampling with simple random sampling method. The results showed that there were differences in work procrastination in employees who entered the morning shift and night shift, it was found that night shift employees were more likely to procrastinate work compared to the morning shift. Thus, the implication of this research is to help employees understand work procrastination factors so that they can increase employee productivity.

Keywords: *Coffee Shop; Employees; Shift Work System; Work Procrastination*

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki beraneka ragam budaya. Oleh sebab, itu masyarakatnya juga mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Secara sosiologis, masyarakat Aceh tidak bisa lepas dari interaksi antar sesamanya. Adapun salah satu tempat yang mewadahi terjalinnya interaksi tersebut adalah kedai kopi. Di Aceh, kedai kopi memiliki peran tersendiri dalam membentuk pola kehidupan masyarakat. Kebiasaan masyarakat Aceh yang suka berkumpul di tempat kedai kopi telah menjadi ciri khas yang membudaya. Sejalan dengan perkembangan zaman, minum kopi telah menjadi gaya hidup masyarakat Aceh (Ali, 2013). Putra (2015) menyatakan kedai kopi tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga untuk berbagai kegiatan lainnya, seperti kegiatan politik, bisnis, ekonomi, dan diskusi-diskusi ilmiah. Hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya jumlah kedai kopi yang hadir di Aceh khususnya di kota Banda Aceh. Berdasasrkan Wahyudi (2019) terdapat 235 unit kedai kopi di Kota Banda Aceh dan 38 kedai kopi di kecamatan Lueng Bata.

Kedai kopi tak luput dari peran krusial karyawannya. Tanpa karyawan, kedai kopi takkan bisa beroperasi. Oleh karena itu, penting bagi kedai kopi untuk mengelola karyawan dengan baik. Memberikan

imbalan yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, serta membuka peluang bagi pengembangan diri karyawan, menjadi kunci utama dalam mempertahankan performa dan loyalitas para karyawan (Soelistya, 2021). Menurut Hasibuan (2011) karyawan adalah orang yang menyediakan tenaganya (baik fisik maupun mental) kepada suatu bidang usaha dan mendapatkan imbalan atas tenaga yang diberikannya. Menurut Rivai & Basri (2005) karyawan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan, keinginan, dan lingkungan. Kemampuan adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan untuk menyelesaikan tugasnya. Keinginan adalah motivasi dan komitmen karyawan untuk bekerja dengan baik. Lingkungan adalah kondisi di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi kinerjanya, seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, dan hubungan dengan rekan kerja.

Ayu (2024) Karyawan kedai kopi memiliki tugas yang sudah ditentukan, seperti membuat minuman, melayani pelanggan, mengelola kasir, membersihkan area kerja, dan mengatur stok. Meskipun sudah memiliki tugas yang ditentukan banyak karyawan kedai kopi yang melakukan perilaku tidak baik dalam bekerja seperti menunda pekerjaan seperti menyapu lantai, mengepel, mengelap meja, merapikan kursi, atau bahkan menunda persiapan stok barang hingga menit terakhir. Pendapat di atas didukung oleh Kurniawati dan Astuti (2008) jika seseorang karyawan melakukan penundaan dalam pekerjaannya, maka akan timbul masalah dalam pekerjaan yang mereka tunda, pekerjaan karyawan tersebut akan terus menumpuk sehingga semakin terbebani dengan pekerjaan tersebut sehingga karyawan akan dikejar batas waktu penyelesaian pekerjaan dengan target yang harus dipenuhi, padahal pekerjaan tersebut tertunda. Ilmu psikologi menyebut perilaku menunda-nunda ini dengan istilah prokrastinasi.

Ferrari (2018) menyebutkan bahwa prokrastinasi merupakan suatu tendensi menunda akibat dari pengalaman yang kurang menyenangkan. Dalam suatu pekerjaan, perilaku kurang menyenangkan itu bisa timbul dari lingkungan. Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang kerja. Masalah prokrastinasi bagi bidang usaha penting untuk diperhatikan, sebab dengan karyawan yang melakukan prokrastinasi akan mempengaruhi kinerja menjadi lambat dan pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dampak yang disebabkan prokrastinasi tidak hanya bagi bidang usaha tetapi bisa juga berdampak bagi individu salah satunya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti mendapatkan teguran karena tidak melakukan pekerjaan dengan baik.

Hal ini didukung oleh Wulandari (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Jadwal *shift* kerja berbeda dengan hari kerja biasa, dimana pada hari kerja biasa, pekerjaan dilakukan secara teratur pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan *shift* kerja dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari. Sistem kerja *shift*, yaitu bekerja dalam waktu yang bergantian. Dimulai jam operasional dari pukul 06.00 WIB hingga 18.00 WIB untuk jam kerja *shift* pagi dan pukul 18.00 WIB hingga 06.00 WIB untuk jam kerja *shift* malam jika kedai kopi tersebut membuka jam operasional 24 jam dengan upah gaji karyawan sebagai kerja sampingan atau *full time* dari kedai kopi tersebut sesuai dengan pekerjaan yang diambil (Nurmianto, 2021).

Maurits & Widodo (2008) menunjukkan bahwa kerja *shift* berpengaruh negatif terhadap kesehatan, waktu tidur, dan kemampuan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesalahan saat bekerja. Hal serupa disampaikan oleh Ramadhani (2020), namun ada penambahan dalam teori, yaitu risiko terjadinya gangguan pola tidur. Dua pendapat di atas juga didukung oleh Kühnel (2018) yang menjelaskan karyawan yang memasuki *shift* malam memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan *shift* pagi dan *shift* rotasi. Hal ini disebabkan oleh kelelahan dan kurangnya motivasi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi kerja ditinjau dari sistem kerja *shift* pada Karyawan kedai kopi. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat secara teoritis dan berguna untuk menambah informasi dan wawasan tentang perbedaan prokrastinasi kerja pada karyawan *shift* pagi dan malam. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau informasi bagi kedai kopi tentang cara meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan kedai kopi. Selain itu bagi karyawan dapat membantu karyawan kedai kopi untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi kerja dan cara untuk mengatasinya. Dengan demikian, karyawan dapat mengurangi prokrastinasi kerja dan meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian

ini juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat memperbaharui dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data jenis kuantitatif yaitu dengan metode skala *likert* bertujuan untuk memahami perbedaan prokrastinasi kerja ditinjau dari sistem kerja *shift* pada karyawan kedai kopi. Pengambilan data menggunakan metode skala *Likert*, dengan menyebarkan *link google form* kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kedai kopi yang menerapkan sistem kerja *shift* Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh pada Agustus 2024. Teknik pengambilan subjek menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* berjumlah sebanyak 88 karyawan.

Penggunaan skala dalam penelititan adalah skala *likert* yang terdiri empat alternatif pilihan jawaban dan ditetapkan dalam pernyataan *favorable* dan *Unfavorable*. Data dikumpulkan menggunakan skala prokrastinasi kerja yang dikemukakan Pratama (2022). Instrumen ini terdiri dari 40 item dengan skala likert yang terdiri empat alternatif pilihan jawaban dan ditetapkan dalam pernyataan *favorable* dan *Unfavorable*. Bobot penilaian untuk *favorable* adalah : SS (Sangat Sesuai) = 4, S (sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1. Sedangkan untuk bobot penilaian *unfavorable* adalah : SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4 (Saputra & Nugroho, 2017).

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* (α) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 *for windows*. Suatu item dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas atau P > 0,7 begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017). Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi kerja ditinjau dari sistem kerja *shift* pada karyawan kedai kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pentelitian ini membahas perbedaan prokrastinasi kerja ditinjau dari sistem keja *shift* pada karyawan kedai kopi di kecamatan Lueng Bata. Sasaran penelitian ini adalah prokrastinasi kerja pada karyawan *shift* pagi dan shift malam di Kedai Kopi Kecamatan Lueng Bata berjumlah 88 karyawan.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Variabel Prokrastinasi kerja

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah (25-35)	X < 35	11	12,5%
2.	Sedang (36-57)	36 ≤ X 58	65	73,8%
3.	Tinggi (58-80)	58 ≤ X	12	13,6%
Total			88	100 %

Berdasarkan tabel hasil deskripsi variabel prokrastinasi kerja, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 65 orang dengan persentase 73,8% dan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 13,6%. Dari 88 orang karyawan yang diteliti didapatkan 88 orang karyawan memiliki komunikasi dengan kategori sedang dengan 65 karyawan persentase sebanyak 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi kerja pada sebagian besar karyawan dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Table 2. Hasil Uji T

Variabel Y	Variabel X1 X2	Jumlah Karyawan	Mean	Sig
Prokrastinasi Kerja	Shift Pagi	44	43,84	0,007
	Shift Malam	44	49,93	0,007

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean prokrastinasi kerja untuk *shift* pagi adalah sebesar 43,84, sedangkan untuk *shift* malam adalah sebesar 49,93. Dengan nilai signifikansi

0,007 atau p < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan prokrastinasi kerja pada karyawan yang memasuki *shift* pagi dan *shift* malam, dan juga diketahui bahwa karyawan *shift* malam lebih cenderung melakukan prokrastinasi kerja dibandingkan dengan *shift* pagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *independent sample t-test* menunjukkan nilai sebesar 0,007 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan prokrastinasi kerja (Y) pada karyawan yang memasuki *shift* pagi (X1) dengan karyawan yang memasuki *shift* malam (X2). Selain itu, diperkuat dengan nilai rata-rata prokrastinasi kerja untuk *shift* pagi adalah sebesar 43,84, sedangkan untuk *shift* malam adalah sebesar 49,93. Hal ini mengindikasikan bahwa selisih perbedaan prokrastinasi kerja (Y) karyawan kedai kopi di Kecamatan Lueng Bata yang memasuki *shift* pagi (X1) dan *shift* malam (X2) sebesar 6,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan prokrastinasi kerja yang signifikan antara karyawan yang memasuki *shift* pagi dan *shift* malam, yang mana *shift* malam lebih cenderung melakukan prokrastinasi kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu stres kerja, jam tidur yang kurang, kelelahan dan mengantuk. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kühnel (2018) dengan nilai signifikansi 0.032 atau P < 0,05, yang menjelaskan karyawan yang memasuki *shift* malam memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan *shift* pagi dan *shift* rotasi. Faktor tersebut diperjelas pada penelitian yang dilakukan oleh Marchelia (2014) yang mengemukakan karyawan yang bekerja pada malam hari dapat mengakibatkan stres kerja, cenderung merasa kelelahan, mengantuk dan tidak mampu berkonsentrasi dengan baik.

Terkait hasil kategorisasi data penelitian yang didapatkan dari total 88 karyawan yang diteliti, dapat diamati bahwa tingkat prokrastinasi kerja karyawan sangat bervariasi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi kerja pada sebagian besar karyawan dalam katagori sedang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis dari individu dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan kerja dari individu. Pendadapat ini didukung oleh Reswita (2019), yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi kerja dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil kategorisasi penelitian dimana, 11 karyawan atau 12,5% memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang rendah, sedangkan 65 karyawan atau 73,8% memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang sedang, dan 12 karyawan atau 13,6% memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa karyawan memiliki prokrastinasi kerja yang tinggi terhadap kedai kopi yang menerapkan sistem kerja *shift*. Hal ini dikarenakan penerapan sistem kerja *shift* yang tak sesuai dimana jam kerja melebihi ketentuan UU Ketenagakerjaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2023) menyatakan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), ada 2 (dua) skema jam kerja yang berlaku di perusahaan yang ada di Indonesia. Pertama 7 jam kerja dalam sehari atau 40 jam dalam seminggu yang berlaku untuk 6 hari kerja dengan ketentuan libur 1 hari; kedua 8 jam kerja dalam sehari atau 40 jam dalam satu minggu yang berlaku untuk 5 hari kerja dengan ketentuan libur 2 hari. Mayoritas karyawan kedai kopi yang menerapkan sistem kerja *shift* di Kecamatan Lueng Bata memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang termasuk dalam kategori sedang yang artinya tingkat prokrastinasi kerja tidak begitu baik dan tidak begitu buruk. *Shift* kerja dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan prokrastinasi kerja karyawan. Dengan adanya *shift* kerja dapat mengganggu ritme sirkadian tubuh, memicu kelelahan, dan dapat berakibat pada perilaku prokrastinasi karyawan. Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmayani dan Andria (2022) yang mengemukakan *shift* kerja merupakan salah satu sumber dari stres bagi tenaga kerja. *Shift* kerja pada pagi hari maupun malam hari dapat mempengaruhi kondisi biologis, psikologis, dan kehadiran sosial yang muncul dengan individu yang satu dengan yang lain. Pelaksanaan *shift* kerja yang tidak baik dapat menimbulkan kelelahan kerja yang harus dikendalikan sebaik mungkin mengingat kelelahan dapat menimbulkan prokrastinasi kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi kerja (Y) karyawan kedai kopi di Kecamatan Lueng Bata yang memasuki *shift* pagi (X1) dan *shift* malam (X2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan prokrastinasi kerja yang signifikan antara karyawan yang memasuki *shift* pagi dan *shift* malam, yang mana *shift* malam lebih cenderung melakukan prokrastinasi kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu stres kerja, jam tidur yang kurang, kelelahan dan mengantuk.

Kategorisasi data penelitian yang didapatkan dari total 88 karyawan kedai kopi yang menerapkan sistem kerja *shift* di Kecamatan Lueng Bata tingkat prokrastinasi kerja karyawan sangat bervariasi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi kerja pada sebagian besar karyawan dalam katagori sedang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi, agar menemukan data yang lebih detail, dapat menambahkan variabel jenis lainnya, atau faktor-faktor yang lain. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda sehingga penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, F. (2013). Identitas Aceh dalam perspektif Syariat dan adat. *Banda Aceh: Badan Arsip Perpustakaan Aceh*.

Ayu Romadoni, A. R., & Mudayat, M. (2024). *Laporan Magang-Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Di Elmar Cafe And Eatery Dalam Program Mbkm Wirausaha Merdeka Uc 2023* (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).

Azwar, S. (2017). Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Psikologi, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5. *Saifuddin Azwar*, *25*, *52*, 52-67.

Dianawati, S. M., Sulandari, L., Handajani, S., & Purwidiani, N. (2023). Analisis Penerapan Shift Kerja Karyawan Pada Main Kitchen Best Western Papilio Hotel Surabaya. *Journal of Creative Student Research*, *1*(4), 395-407.

Ferrari, J. R. (2018). Introduction to "Procrastination, Clutter, & Hoarding". *Current Psychology*, *37*, 424-425.

Hasibuan, M. (2011). Manajemen Sumber dan Daya Manusia Edisi Revisi. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.

Kühnel, J., Sonnentag, S., Bledow, R., & Melchers, K. G. (2018). The relevance of sleep and circadian misalignment for procrastination among *shift* workers. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *91*(1), 110-133.

Kurniawati, F. N. I., & Astuti, Y. D. (2008). Hubungan antara prokrastinasi dan stres kerja pada karyawan pt. Armada finance magelang. *Laporan Penelitian. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

Marchelia, V. (2014). Stres kerja ditinjau dari shift kerja pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *2*(1), 130-143.

Maurits, L. S., & Widodo, I. D. (2008). Faktor dan penjadualan shift kerja. *Teknoin*, *13*(2).

Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan dan implementasi survei kepuasan pengunjung berbasis web di perpustakaan daerah kota salatiga. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, *15*(1), 63-71.

Nurmianto, E. (2021). Ergonomi konsep dasar dan aplikasinya.

Pratama, P. A. (2022). *Pengaruh Prokrastinasi Kerja Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kesiapan Kerja* (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).

Putra, R. A., & Ekomadyo, A. S. (2015). Interpretasi Makna Pada Warung Kopi Aceh Studi Kasus: Warung Kopi Solong di Banda Aceh. *Atrium: Jurnal Arsitektur*, *1*(1), 1-10.

Rahmayani, A. A., & Andria, D. (2022). Perbedaan kelelahan kerja pada perawat rawat inap antara shift pagi, shift siang dan shift malam di rumah sakit umum daerah Kabupaten Pidie Jaya tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 56-69.

Reswita, R. (2019). Hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(02), 25-32.

Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.

Soelistya, D., Desembrianita, E., & Tafrihi, W. (2021). Strong Point Kinerja Karyawan: Motivasi Kunci Implementasi Kompensasi dan Lingkungan Kerja.

Wahyudi, R. (2019). Efektivias Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi Kebencanaan di Koa Banda Aceh. *Jurnal Dialog Penanggulangan bencana*, *10*(2), 165-179.